

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Tingkat Pendidikan

Ahmadi dan Uhbiyati (2019) mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa untuk membantu anak mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan yang diharapkan melalui interaksi yang berkelanjutan. Menurut Sumitro dalam Desak Ketut Ratna Dewi, (2017) Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan menggunakan metode dan media yang tepat, sehingga membantu individu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Abdurrahman Saleh dalam Hidayat dan Abdullah (2019) Menurut pandangan ini, pendidikan adalah proses yang dibangun oleh masyarakat untuk memajukan generasi baru dengan cara-cara tertentu yang efektif untuk mencapai kemajuan tertinggi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Jhon Dewey (2019) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental yang mencakup aspek intelektual dan emosional, baik dalam hubungannya dengan alam maupun sesama manusia. Menurut Lestari dalam juenal Wirawan (2016) adalah Tingkat pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang untuk kehidupan masa depan, baik melalui lembaga formal maupun non-formal. Menurut Andrew E. Sikula dalam jurnal Desk Ketut Ratna Dewi (2016), tingkat pendidikan adalah proses jangka panjang yang sistematis dan terorganisir untuk mengembangkan pengetahuan

konseptual dan teoritis bagi tenaga kerja manajerial. Jenjang pendidikan seseorang dapat dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang telah dicapai, seperti SD, SMP, SMA, diploma, sarjana, atau pascasarjana, Arikunto dalam Halimah (2018). Tingkat pendidikan mengacu pada pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seseorang, mencakup berbagai jenjang pendidikan formal.

2.1.1.1. Tujuan Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut Suardi dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah, (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diharapkan dan ingin dicapai oleh peserta didik setelah mereka menjalani proses pendidikan. Tujuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang ingin dibentuk melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

2.1.1.2. Fungsi Tingkat Pendidikan

Pendidikan memberikan sumbangan berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan secara nasional terutama dalam hal berikut Komaruddin dalam Astuti (2015):

1. Proses belajar mengajar dapat menciptakan masyarakat yang terbuka dan dinamis, yang senantiasa bersedia menerima dan mempertimbangkan gagasan baru, serta mengadopsi perubahan tanpa kehilangan jati diri.
2. Sistem pendidikan yang baik dapat menyiapkan generasi yang siap membangun dan mengembangkan masyarakat melalui penelitian dan inovasi, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Investasi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan inovasi berkelanjutan, serta mempertahankan kemajuan masyarakat melalui penemuan metode dan teknik baru.
3. Investasi pendidikan dapat meningkatkan pendapatan per kapita di berbagai sektor ekonomi dengan menyediakan tenaga kerja terampil, kecuali jika struktur sosial masyarakat menjadi hambatan.
4. Sistem pendidikan dapat menciptakan dan mempertahankan keterampilan tenaga kerja yang relevan dan fleksibel di pasar kerja. Sistem pendidikan juga dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan tenaga kerja dan teknologi modern, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang

2.1.1.3. Indikator Tingkat Pendidikan

Sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan tenaga kerja dan teknologi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, yang umumnya meliputi :

- 1) Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal yang berlangsung selama 9 tahun, meliputi pendidikan SD/MI dan SMP/MTs.
- 2) Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang melanjutkan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan menengah, yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Lestari dalam Astuti (2015, hlm.12) indikator tingkat pendidikan dapat mencakup beberapa aspek, seperti:

- 1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh pekerja, mencakup SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi

- 2) Pendidikan Informal

Indikator pendidikan informal mencakup pembentukan sikap dan kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial.

2.1.2. Pelatihan Akutansi

“Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement” Kieso, et al. (2016)

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan Hans Kartikahadi, dkk. (2016).

Pelatihan akuntansi mencakup pemahaman tentang fakta keuangan, klasifikasi transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan lainnya. Kurangnya pelatihan akuntansi dapat menyebabkan kegagalan manajemen dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat (Mayzora dan Jujuk, 2021).

Dengan pelatihan akuntansi, individu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan dan akuntansi, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam pengembangan usahanya (Umami dan Elfan Kaukab, 2020).

2.1.2.1. Indikator pelatihan akuntansi

Menurut Purba dan Khadijah (2020), indikator pelatihan akuntansi meliputi beberapa aspek, seperti:

1. Mengikuti pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, sehingga dapat menunjang kinerja dan kesuksesan dalam pekerjaan.
2. Pelatihan yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengelola informasi dan mengembangkan usaha dengan lebih efektif.
3. Kegiatan akuntansi, sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha UMKM.

2.1.3. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah informasi atau sistem analog menjadi format digital menggunakan teknologi dan data digital, sehingga dapat dioperasikan secara otomatis dan terkomputerisasi. Teknologi berasal dari kata Yunani "Technologia", yang berarti penanganan atau treatment sesuatu secara sistematis dan terstruktur. Sedangkan "Techne" sebagai dasar kata teknologi merujuk pada kemampuan atau keahlian dalam melakukan sesuatu, yang menjadi fondasi bagi pengembangan teknologi.

Menurut Roger dalam Fatah (2008), teknologi didefinisikan sebagai rancangan atau desain alat bantu yang bertujuan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan hubungan sebab-akibat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Jacques Ellul dalam Muntaqo (2017), teknologi didefinisikan sebagai kumpulan metode yang rasional dan efisien untuk mencapai tujuan dalam berbagai kegiatan manusia. Menurut Gary J. Anglin, teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan, baik ilmu perilaku maupun ilmu alam, secara sistematis untuk memecahkan masalah (Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan 2012).

Menurut Muhasim (2017), perkembangan teknologi digital merupakan hasil dari kemampuan akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses konversi media dari bentuk analog (seperti cetak, audio, video) menjadi format digital untuk membuat arsip dokumen digital.

Proses digitalisasi membutuhkan peralatan seperti komputer, scanner, dan software khusus, serta operator yang kompeten untuk menjalankan proses tersebut. Digitalisasi, menurut Lasa dalam Azhari (2022), adalah proses

pengelolaan dokumen dengan mengubahnya dari bentuk cetak menjadi dokumen digital elektronik. Menurut Radiansyah (2022), digitalisasi adalah peningkatan ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, sehingga memiliki potensi besar untuk membentuk dan mempengaruhi dunia saat ini.

Digitalisasi telah membawa dampak besar pada berbagai sektor, termasuk ekonomi digital, yang memungkinkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi baru. Menurut Amir Hartman, ekonomi digital adalah arena virtual di mana bisnis dilakukan, nilai diciptakan dan dipertukarkan, serta transaksi dan hubungan bisnis terjadi melalui internet sebagai media utama (Hartman, 2000). Don Tapscott dalam Hadion (2020) mengidentifikasi 12 karakteristik penting dari ekonomi digital:

1. Knowledge

Dalam ekonomi digital, pengetahuan (knowledge) menjadi salah satu sumber daya terpenting yang harus dimiliki oleh organisasi untuk meningkatkan daya saing dan mencapai kesuksesan. Karena pengetahuan melekat pada otak manusia, maka faktor intelegensi dan kualitas sumber daya manusia menjadi penentu penting kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengetahuan kolektif menjadi aset berharga dalam proses penciptaan produk dan jasa perusahaan. Teknologi kecerdasan buatan (AI) juga dapat memperkuat kemampuan perusahaan dengan meningkatkan intelegensi dan pengetahuan yang ada.

2. Digitization

Digitization adalah proses transformasi menyeluruh yang mengubah informasi dari berbagai bentuk menjadi format digital yang

terdiri dari kode "0" dan "1". Dalam konteks bisnis, hal ini memungkinkan terjadinya transaksi yang lebih efisien dan modern melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelanggan, yang kini berperan sebagai digital customers, dapat menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, atau komputer untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan yang telah bertransformasi menjadi digital enterprises.

3. Virtualization

Di era ekonomi digital, barang fisik dapat diubah menjadi barang virtual, dan modal intelektual dapat dikonversi menjadi model digital. Ini memungkinkan terjadinya perubahan signifikan dalam cara bisnis beroperasi dan menciptakan nilai.

4. Molecularization

Molekuler memungkinkan adaptasi yang cepat dan efektif terhadap perubahan lingkungan, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Di era ekonomi digital, organisasi tradisional yang besar dan kaku (heavy organization) bertransformasi menjadi organisasi yang lebih ringan dan fleksibel (light organization). Struktur organisasi multidivisional (M-form) juga bergeser menjadi organisasi berbasis ekosistem (E-form) yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

5. Internetworking

Dengan memanfaatkan jaringan internet, perusahaan dapat membangun interkoneksi dan membentuk jaringan ekonomi yang kolaboratif. Dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan aktivitas inti (core activity) yang

menjadi fokus utama, sementara aktivitas penunjang (supporting activities) dapat dijalankan melalui kerja sama dengan institusi lain.

6. Disintermediation

Salah satu ciri khas ekonomi digital adalah disintermediasi, yaitu pengurangan atau penghapusan peran perantara dalam transaksi, sehingga memungkinkan pemasok dan pelanggan berinteraksi langsung.

7. Convergence

Kunci sukses perusahaan dalam bisnis internet adalah kemampuan untuk mengintegrasikan tiga sektor industri utama: teknologi komputasi (computing), komunikasi (communications), dan konten (content). Komputer merupakan jantung dari industri computing, yang mengolah data dan informasi untuk mendukung transaksi bisnis yang cepat dan tepat. Industri komunikasi menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang berperan sebagai "pipa" untuk menyalurkan data dan informasi antara berbagai lokasi. Persaingan sebenarnya dalam bisnis online terletak pada industri content, yaitu jenis pelayanan atau jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar di dunia maya

8. Innovation

Dalam bisnis internet, keunggulan kompetitif sulit dipertahankan dalam jangka panjang karena kompetitor dapat dengan mudah meniru dan mengadaptasi strategi yang sukses. Dalam era ekonomi digital, inovasi yang berkelanjutan menjadi sangat penting. Kreativitas dan imajinasi manusia menjadi sumber nilai yang utama dalam menciptakan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

9. Prosumption

Di era ekonomi digital, batas antara konsumen dan produsen menjadi semakin kabur, sehingga peran keduanya dapat saling tumpang tindih. Di era digital, konsumen teknologi informasi dapat dengan mudah bertransformasi menjadi produsen, menawarkan produk dan jasa kepada masyarakat dan komunitas bisnis.

10. Immediacy

Dalam memilih perusahaan di dunia maya, pelanggan umumnya mempertimbangkan tiga faktor kunci karena banyaknya pilihan yang tersedia. Pelanggan cenderung memilih perusahaan yang menawarkan produk atau jasa dengan harga lebih murah (cheaper), kualitas lebih baik (better), dan pengiriman lebih cepat (faster) dibandingkan dengan perusahaan lain. Kecepatan teknologi digital mempersingkat waktu antara pemesanan, produksi, dan pengiriman barang. Dengan biaya peralihan (switching cost) yang rendah di internet, pelanggan dapat dengan mudah mencari perusahaan yang menawarkan manfaat terbesar bagi mereka.

11. Globalization

Esensi globalisasi adalah menghilangkan batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan koneksi dan interaksi global yang lebih mudah dan cepat. Pengetahuan sebagai sumber daya utama dalam bisnis online tidak mengenal batasan geografis, membuat peran negara menjadi kurang signifikan dalam transaksi digital.

12. Discordance.

Ekonomi digital membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat sebagai konsekuensi dari adopsi teknologi dan perubahan paradigma. Ekonomi digital membawa perubahan signifikan, termasuk potensi pengangguran akibat restrukturisasi organisasi, hilangnya peran mediator, tekanan kerja yang meningkat, dan pengaruh budaya global yang tidak terbendung. Ketidaksiapan dalam mengelola dampak negatif dapat membawa konsekuensi serius bagi perusahaan, bahkan mengancam kelangsungan usahanya.

2.1.3.1. Manfaat Teknologi

Perkembangan teknologi digital membantu manusia dalam berbagai aspek, seperti pembuatan, pengubahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang lebih cepat, berkualitas, dan efisien. Teknologi digitalisasi membawa beberapa manfaat, antara lain:

1. Cakupan pemasaran

Menurut Fernanda (2021), digitalisasi sektor perdagangan membawa manfaat besar, yaitu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan jangkauan pasar untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan menggunakan platform e-commerce, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen lebih luas di berbagai wilayah tanpa biaya yang terlalu tinggi. Penggunaan media sosial memungkinkan pelaku usaha untuk mempromosikan produk mereka dan meningkatkan kesadaran merek di kalangan konsumen.

2. Penyebaran informasi

Menurut Febrianto et al. (2018), digitalisasi informasi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi yang diinginkan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi.

3. Distribusi

Melalui digitalisasi, pelaku usaha dapat menjual produk lebih cepat, menjangkau lokasi penjualan yang lebih luas, dan memelihara hubungan baik dengan konsumen

4. Pencatatan bagi akuntansi

Ayu (2019) menyatakan bahwa digitalisasi dalam akuntansi membantu mempermudah pencatatan dan pelaporan, serta meningkatkan keamanan data keuangan. Manfaat digitalisasi tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh masyarakat luas, meningkatkan kemudahan dan kualitas hidup.

2.1.4. Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan merupakan representasi dari proses pencatatan keuangan yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai media informasi, laporan keuangan merangkum aktivitas perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Bahri (2016), untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk

menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, laporan keuangan dapat diselesaikan dan disajikan sesuai jadwal. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, semakin cepat dan tepat pula pengambilan keputusan dapat dilakukan. Ardiyos (2017) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus jelas, akurat, dan transparan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat bagi semua pihak yang terlibat.

Sebagai sarana informasi, laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas perusahaan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan.

Halim (2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, menjadikannya sumber informasi penting. Selain itu, laporan keuangan juga menggambarkan stewardship atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelolanya.

Menurut Hery (2014), laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan terdiri dari dua kelompok, yaitu pihak internal (manajemen dan karyawan) dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pihak

eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, dengan menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuan laporan keuangan, sebagaimana tercantum dalam standar akuntansi keuangan, adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, mencakup posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian:

- a) Laporan Laba Rugi (Income Statement) menyajikan secara sistematis pendapatan dan beban perusahaan dalam periode tertentu, sehingga menghasilkan informasi tentang laba atau rugi bersih perusahaan
- b) Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity) menyajikan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik perusahaan dalam periode tertentu, yang juga dikenal sebagai laporan perubahan modal. Perubahan ekuitas pemilik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti investasi yang meningkatkan ekuitas, laba bersih yang menambah ekuitas, prive yang mengurangi ekuitas, dan rugi bersih yang menurunkan ekuitas.
- c) Neraca (Balance Sheet) menyajikan posisi keuangan perusahaan secara sistematis, mencakup aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu, untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.
- d) Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) menyajikan secara terperinci arus kas masuk dan keluar perusahaan dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas

bersih dari seluruh aktivitas perusahaan dan posisi kas pada akhir periode, sehingga membantu memahami likuiditas perusahaan.

- e) Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statement) adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan lainnya, berfungsi memberikan penjelasan lebih lanjut dan rincian tentang pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan

2.1.4.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Erlina Rasdianto (2013), ada empat indikator kualitas laporan keuangan, yaitu:

1. Relevan (informasi yang berguna bagi pengambil keputusan)
2. Andal (informasi yang akurat dan dapat dipercaya)
3. Dapat dibandingkan (informasi yang memungkinkan perbandingan antar periode atau perusahaan)
4. Dapat dipahami (informasi yang disajikan dengan jelas dan mudah dipahami)

Sedangkan menurut Mahmudi (2011) mengidentifikasi empat faktor penting dalam kualitas laporan keuangan, yaitu relevansi, keandalan, kemampuan perbandingan, dan kemudahan pemahaman.

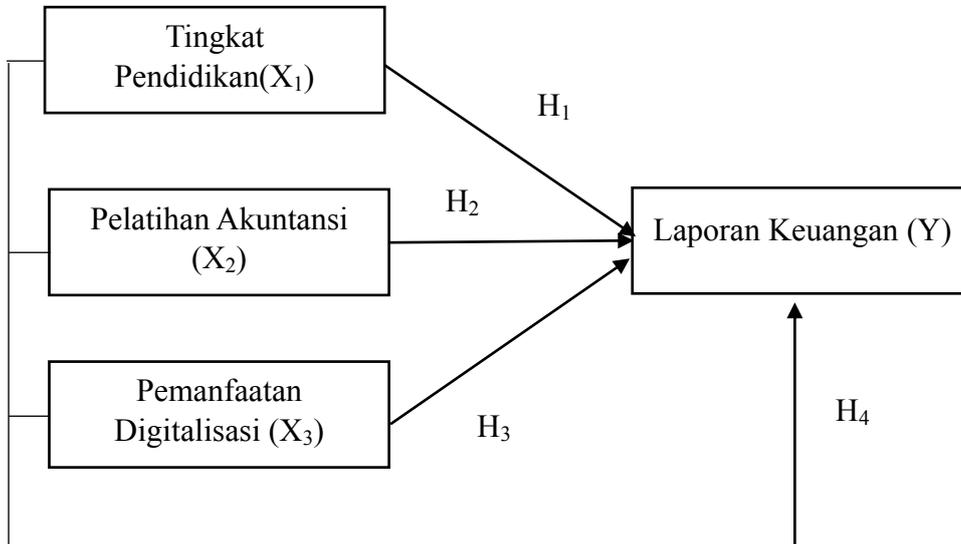
2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM yang dilakukan (Siti Fithorah dan Ari Pranaditya, 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan

Informasi Akuntansi sedangkan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. (Ajeng Sekar Kinarsih, Wawan Sadtyo Nugroho dan Nur Laila Yuliani, 2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dan (Sobrun, Dina dan Hidayatul, 2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis, kerangka pemikiran ini mengemukakan bahwa lingkungan sosial, teknologi, dan media sosial memiliki pengaruh terhadap strategi digital marketing yang diterapkan oleh pelaku usaha online shop di Rantauprapat yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, dan akan diuji

kebenarannya melalui penelitian Hipotesis penelitian ini dikembangkan berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, teori yang ada, dan kerangka konseptual untuk memandu analisis dan temuan penelitian. Maka hipotesa penelitian ini adalah :

- 1 : Diduga secara parsial Tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan (Y) Pada UMKM di Rantauprapat.
- 2 : Diduga secara parsial pelatihan akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan Pada UMKM di Rantauprapat.
- 3 : Diduga secara parsial pemanfaatan digitalisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan Pada UMKM di Rantauprapat.
- 4 : Diduga secara simultan Tingkat pendidikan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2) dan pemanfaatan digitalisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan (Y) Pada UMKM di Rantauprapat